

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies merupakan penyakit kulit yang menular, biasanya berada pada iklim tropis dan subtropis. Dikenal dengan sebutan kudis atau gudik, bisa juga disebut kutu badan. Penyebabnya parasit *sarcoptes* varian hominis (sejenis kutu atau tungau) terindikasi adanya gatal – gatal pada malam hari. Jenis penularannya dikategorikan terdapat dua macam cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. (Indriani dkk., 2021)

Scabies sering terjadi penularan pada manusia yang hidup di lingkungan yang berkelompok atau tertutup seperti rumah sakit, karantina, pesantren, barak tentara, panti asuhan, penjara dan sebagainya. (Ihtiariringtyas, 2019).

Pesanten merupakan pendidikan agama, dibawah naungan gurunya dikenal dengan sebutan kiai. Yang memiliki berbagai macam fasilitas didalam pondok pesantren tersebut antara lain asrama, masjid, ruang belajar dan ruang jenis kegiatan lainnya. Dengan berkumpulnya para santri didalam asrama berdasarkan luas ruangan dan kapasitas santri menyebabkan kepadatan hunian yang memudahkan penularan secara langsung jika terdapat salah satu santri terjangkit penyakit. (Ihtiariringtyas, 2019).

Timbulnya scabies karena kurangnya kesadaran perilaku hidup bersih dari beberapa santri seperti menggantung pakaian dikamar, sering bertukar pakaian atau benda pribadi (sisir dan handuk). Dipengaruhi kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri seperti pada intensitas mandi, penggunaan handuk, pakaian yang sering pinjam meminjam, peralatan mandi dan perlengkapan tidur. Maka perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan supaya para santri mampu memahami dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan bersama demi menciptakan hidup yang sehat didalam lingkungan pondok pesantren. (Intan, 2016).

Pondok pesantren di Indonesia sangat besar mencapai 27.218 lembaga. Menurut departemen agama (2016) dalam rahmah (2017) di Provinsi Jawa Barat terdapat 7.624 santri (28%), Banten 3.500 santri (12,85%), Jawa Tengah 4.276 santri (15,70%), Jawa Timur 6.003 santri (22,05%). Menurut departemen kesehatan RI prevalensi scabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi pada kasus scabies 704 (5,77%) dari seluruh kaus. (Parman, dkk. 2017).

Di Provinsi Jawa Timur yang menderita scabies 72.500 (0,2%). Berdasarkan hasil penelitian yang menderita scabies di Pondok Pesantren Nurul Qorinaian Sukowono Jember 59,5%. (Rosydan, 2015).

Di Kabupaten Magetan yang terletak di Provinsi Jawa Timur menduduki nilai tinggi 10 besar pada scabies. Berdasarkan data tersebut penderita dialami oleh para pelajar atau santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren. (Dinkes Kabupaten Magetan, 2022).

Pondok pesantren Kabupaten Magetan terdapat 54 pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren AR-Rohman dan Ath – Tohirin yang mempunyai santri 90% tinggal diasrama. Dari survey dan wawancara dengan pengurus dipondok pesantren AR-Rohman Tegalrejo terdiri 224 santri, 96 perempuan dan 128 laki laki. Dari 224 sebesar 15,63% santri terkena scabies (penyakit kulit). Dikarenakan masih banyaknya santri yang belum bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti kondisi lingkungan yang masih kotor, kurangnya kesadaran perilaku yang tidak sehat seperti bertukar pakaian, menggantung pakaian di kamar, tidur bersama, lembabnya lingkungan sekitar pondok pesantren dengan kondisi udara dalam kamar tidak ada udara segar yang masuk dan kamar terasa pengap, kurangnya pengetahuan scabies pada salah satu pengelola pondok pesantren, selain itu juga pada kepadatan kamar yang melebihi kapasitas yang berukuran 4 x 8 meter yang dihuni 19-20 orang dengan dikatakan memenuhi syarat apabila $\geq 8 M^2$ untuk 2 orang, serta pelayanan kesehatan yang kurang memadai pada pokedstren. (Pondok Pesantren Ar-Rohman, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“PERBEDAAN FAKTOR LINGKUNGAN, PERILAKU, PELAYANAN KESEHATAN DENGAN TERJADINYA SCABIES DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAN DAN ATH-TOHIRIN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2023”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Lembabnya lingkungan sekitar pondok pesantren dengan kondisi udara dalam kamar terasa pengap, tidak ada udara segar yang masuk
- c. Kurangnya pengetahuan scabies pada salah satu pengelola pondok pesantren
- d. Kepadatan kamar yang melebihi kapasitas 4 x 8 yang dihuni 19 -20 orang
- e. Pelayanan kesehatan yang kurang memadai pada pokedstren

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti membatasi perbedaan faktor lingkungan meliputi penyediaan air bersih, kelembaban, kebersihan ruangan, kepadatan hunian. Perilaku meliputi pengetahuan, sikap, tindakan. Dan pelayanan kesehatan yang meliputi poskestren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti adalah“Adakah perbedaan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perbedaan faktor lingkungan dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.
- b. Menilai perbedaan faktor perilaku dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023
- c. Menilai perbedaan faktor pelayanan kesehatan dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023
- d. Menganalisis perbedaan faktor lingkungan, dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.
- e. Menganalisis perbedaan faktor perilaku, dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.
- f. Menganalisis perbedaan faktor pelayanan kesehatan, dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.
- g. Menganalisis faktor yang berpengaruh dengan terjadinya scabies di Pondok Pesantren AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan Tahun 2023.

E. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perbedaan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dengan terjadinya scabies pada santri/santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rohman dan Ath-Tohirin di Kabupaten Magetan.

2. Manfaat bagi pondok

Sebagai masukan bagi pihak pengelola asrama di Pondok Pesantren Ar-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan. Sehingga dijadikan sebagai bahan perbaikan program Pondok pesantren tersebut.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sumber informasi, bahan referensi, rujukan dan dapat dijadikan motivasi peneliti selanjutnya agar bisa lebih ditingkatkan kualitas pembelajaran dan dikembangkan dalam materi – materi yang lainnya.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka pencegahan terhadap scabies dengan memberikan informasi.

F. Hipotesis Penelitian

H₀ = Terdapat perbedaan faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dengan terjadinya scabies di Pondok AR-Rohman dan Ath-Tohirin Kabupaten Magetan tahun 2023.